

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai asesmen formatif pada pembelajaran riset siswa kelas V dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Umar Harun, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Guru tidak hanya menyusun asesmen sebagai kegiatan terpisah, tetapi melekat dalam setiap langkah proses pembelajaran riset yang berbasis proyek. Guru melibatkan siswa secara aktif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing anak, serta memanfaatkan prinsip 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan). Namun, pelaksanaan asesmen ini masih menghadapi tantangan terutama dalam pemberian umpan balik yang kurang mendalam dan belum sepenuhnya terpersonalisasi sesuai kemampuan tiap siswa.

Bentuk asesmen formatif yang digunakan dalam pembelajaran riset di SD Islam Umar Harun meliputi bentuk tes dan non-tes. Tes formatif dilakukan dalam bentuk tes tertulis (lembar kerja, kuis) dan tes lisan (diskusi, presentasi, kuis lisan). Sedangkan asesmen non-tes mencakup observasi, penggunaan rubrik atau skala penilaian, wawancara, dan refleksi melalui kuesioner. Setiap bentuk asesmen ini mendukung pengumpulan data yang komprehensif mengenai pengetahuan,

keterampilan, dan sikap ilmiah siswa. Guru menggunakan hasil asesmen untuk mengarahkan perbaikan pembelajaran. Namun demikian, pemberian umpan balik dari hasil asesmen masih sering bersifat umum dan belum sistematis sesuai prinsip *Ladder of Feedback* yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen formatif, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendalam kepada siswa dengan mengikuti struktur *Ladder of Feedback*. Hal ini penting untuk memastikan siswa memahami dengan jelas apa yang sudah baik, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaikinya. Guru juga perlu meluangkan waktu untuk menyusun instrumen asesmen yang lebih terstruktur dan sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan atau pendampingan teknis mengenai asesmen formatif berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan pada pemberian umpan balik personal. Selain itu, alokasi waktu dalam RPP juga perlu disesuaikan agar guru memiliki ruang

yang cukup untuk melakukan asesmen dan menindaklanjutinya dengan maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah atau jenjang kelas lain sebagai perbandingan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan model asesmen tertentu dalam meningkatkan hasil belajar riset siswa secara lebih terukur.

